

IMPLEMENTASI KEGIATAN FINGER PAINTING DALAM MENSTIMULASI KREATIVITAS SENI PADA ANAK USIA DINI

Romawati ¹⁾, Evie Destiana ²

¹⁾ Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : eviedestiana@umsida.ac.id

Abstract - *Early childhood education is an important foundation for developing all aspects of child development, including artistic creativity. Creativity needs to be stimulated from an early age because it plays a role in shaping flexible, imaginative, and innovative thinking skills, as well as children's ability to express their ideas and feelings. However, in the practice of learning in Early Childhood Education institutions, the development of creativity is often not carried out optimally because learning is still results-oriented and provides few opportunities for children to explore. One learning method that can be used to stimulate children's artistic creativity is finger painting. This method provides a fun learning experience through sensory and motor activities that allow children to freely explore colors and shapes according to their imagination. This article aims to describe the implementation of the finger painting method in stimulating artistic creativity in early childhood and to explain its benefits for various aspects of child development. The research method used is a literature study with a descriptive qualitative approach through a review of various books, scientific journals, and relevant research results. The study results show that finger painting activities can improve children's creativity, as indicated by the development of imagination, originality of work, flexibility of thinking, and courage in expressing ideas. In addition, these activities also contribute to the development of fine motor skills, social-emotional skills, sensory abilities, and children's self-confidence. The teacher's role as a facilitator is crucial to the successful implementation of this method through providing a safe, enjoyable learning environment that supports children's exploration. Thus, finger painting can be an effective and innovative learning strategy for developing artistic creativity and supporting the holistic development of early childhood.*

Keywords - *Finger painting, artistic creativity, early childhood, creativity stimulation, early childhood*

Abstrak - *Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk kreativitas seni. Kreativitas perlu distimulasi sejak dini karena berperan dalam membentuk kemampuan berpikir fleksibel, imajinatif, inovatif, serta kemampuan anak dalam mengekspresikan ide dan perasaannya. Namun, dalam praktik pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pengembangan kreativitas sering kali belum dilakukan secara optimal karena pembelajaran masih berpusat pada hasil dan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi kreativitas seni anak adalah finger painting atau melukis dengan jari. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui aktivitas sensorik dan motorik yang memungkinkan anak bereksplorasi secara bebas menggunakan warna dan bentuk sesuai imajinasinya. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode finger painting dalam menstimulasi kreativitas seni pada anak usia dini serta menjelaskan manfaatnya terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian berbagai buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan finger painting mampu meningkatkan kreativitas anak yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan imajinasi, orisinalitas karya, keluwesan berpikir, serta keberanian dalam mengekspresikan ide. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap perkembangan motorik halus, kemampuan sosial-emosional, kemampuan sensorik, serta rasa percaya diri anak. Peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan implementasi metode ini melalui penyediaan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan mendukung eksplorasi anak. Dengan demikian, finger painting dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam mengembangkan kreativitas seni serta mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik.*

Kata Kunci - *Finger painting, kreativitas seni, anak usia dini, stimulasi kreativitas, pembelajaran PAUD.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menempati posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena menjadi tahap awal pembentukan dasar perkembangan anak secara utuh. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa PAUD merupakan bentuk pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan yang bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak siap memasuki pendidikan pada jenjang berikutnya. Pengertian tersebut menegaskan bahwa pendidikan pada masa awal kehidupan anak tidak semata-mata diarahkan pada kemampuan akademik, tetapi lebih luas, yakni mendukung perkembangan seluruh aspek secara terpadu, meliputi moral dan agama, kemampuan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni [1].

Usia 0–6 tahun sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) karena pada periode ini perkembangan anak berlangsung sangat cepat, terutama pada perkembangan otak yang menjadi fondasi berbagai kemampuan di masa berikutnya. Fase ini bersifat mendasar karena stimulasi yang diberikan akan memengaruhi cara anak berpikir, berkomunikasi, menjalin relasi sosial, dan menghadapi persoalan dalam lingkungannya. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menegaskan bahwa stimulasi pendidikan pada anak usia dini harus diberikan melalui pengalaman yang menyenangkan, sesuai tahapan perkembangan, dan memungkinkan anak belajar melalui bermain yang bermakna. Dengan demikian, pemberian stimulasi yang tepat menjadi kunci untuk mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak sejak dini [6].

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dipupuk pada masa usia dini adalah kreativitas. Kreativitas dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menghasilkan gagasan, ide, atau karya yang baru, unik, lentur, dan bernilai. Munandar (2012) menegaskan bahwa kreativitas tidak terbatas pada kemampuan di bidang seni saja, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan berpikir divergen, keberanian untuk berinisiatif, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kemampuan melihat berbagai alternatif dalam menyelesaikan persoalan. Potensi ini mulai muncul sejak anak berusia dini, sehingga membutuhkan suasana belajar yang memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi, mencoba hal baru, serta mengekspresikan dirinya secara bebas. Anak yang sejak awal memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kreativitas umumnya menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih luwes, memiliki rasa percaya diri yang lebih baik, dan lebih mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan di lingkungan belajar maupun sosialnya (Rachmawati & Kurniati, 2010).

Walaupun demikian, upaya pengembangan kreativitas dalam pembelajaran PAUD masih menghadapi beragam hambatan. Pada kenyataannya, pembelajaran di sejumlah lembaga PAUD masih sering berpusat pada guru, menggunakan lembar kerja yang menuntut hasil seragam, dan mengarahkan anak untuk meniru contoh yang telah ditentukan. Pola semacam ini membuat anak lebih fokus pada hasil akhir dibandingkan proses eksplorasi. Ruang bagi anak untuk menuangkan gagasan secara mandiri menjadi sempit, sehingga potensi berpikir kreatif kurang berkembang. Penelitian Hasibuan dan Ningrum (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberi pengalaman langsung melalui aktivitas kreatif, termasuk *finger painting*, mampu memberikan hasil yang lebih baik dalam menumbuhkan kreativitas anak dibandingkan model pembelajaran konvensional yang didominasi guru [2]. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan yang melibatkan eksplorasi warna, gerak, dan pengalaman sensorik berkontribusi positif terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini.

Kemajuan teknologi digital yang berlangsung sangat cepat juga memengaruhi aktivitas anak-anak pada masa sekarang. Penggunaan gawai sebagai sarana hiburan maupun pembelajaran semakin meningkat, sehingga kesempatan anak untuk terlibat dalam permainan eksploratif secara langsung cenderung berkurang. Pemanfaatan media digital memang dapat memberikan dampak positif jika dilakukan secara proporsional, tetapi penggunaan yang berlebihan dapat membatasi pengalaman belajar yang menuntut sentuhan, gerakan tubuh, interaksi sosial, serta eksplorasi lingkungan nyata. Kondisi ini dapat mengurangi kesempatan anak untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan keberanian bereksperimen. Oleh sebab itu, lembaga PAUD perlu menghadirkan pengalaman belajar yang seimbang, yaitu memanfaatkan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan kebutuhan anak untuk belajar secara konkret melalui bermain dan berkarya sesuai dengan tahap perkembangannya [3].

Pendekatan pembelajaran berbasis seni menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk mendukung berkembangnya kreativitas anak usia dini. Kegiatan seni bukan hanya menghasilkan sebuah karya, tetapi juga memberi kesempatan kepada anak untuk berpikir divergen, menyampaikan gagasan, mengekspresikan perasaan, dan menumbuhkan rasa percaya diri selama proses mencipta. Sumanto (2005) menjelaskan bahwa seni rupa bagi anak usia dini lebih menekankan pada proses berekspresi daripada hasil akhir, sehingga setiap anak bebas menghasilkan karya sesuai pengalaman, imajinasi, dan kemampuannya masing-masing. Proses inilah yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena anak benar-benar terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, kreativitas yang tumbuh melalui aktivitas seni juga berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik anak secara terpadu (Rachmawati & Kurniati, 2010).

Salah satu bentuk kegiatan seni yang sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah *finger painting*. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melukis menggunakan jari tangan langsung di atas kertas tanpa bantuan alat gambar lain. Pemanfaatan jari sebagai media utama memberikan pengalaman sensorik yang kaya karena anak dapat merasakan tekstur, suhu, dan perpaduan warna secara langsung saat proses melukis berlangsung. Pengalaman ini mendorong anak untuk bereksplorasi secara

bebas, sehingga mereka dapat menciptakan bentuk, pola, dan komposisi warna berdasarkan imajinasi masing-masing. Selain itu, aktivitas *finger painting* juga membantu melatih koordinasi mata dan tangan, memperkuat otot-otot halus jari, meningkatkan konsentrasi, serta melatih kemampuan anak dalam membuat keputusan selama berkarya. Oleh karena itu, *finger painting* sangat sejalan dengan prinsip belajar sambil bermain yang menjadi ciri utama pendidikan anak usia dini [7].

Penelitian Hasibuan dan Ningrum (2016) yang berjudul *Pengaruh Bermain Outdoor dan Kegiatan Finger Painting terhadap Kreativitas Anak Usia Dini* bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan bermain outdoor dan *finger painting* terhadap kreativitas anak taman kanak-kanak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design* [11]. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji ANOVA dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* memberikan dampak positif terhadap kreativitas anak karena menghadirkan pengalaman belajar langsung, melatih kemampuan eksplorasi, meningkatkan keberanian menuangkan ide, serta mendorong anak menghasilkan karya yang lebih beragam dibandingkan pembelajaran konvensional. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kegiatan melukis dengan jari dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini karena memberi kebebasan bagi anak untuk mengekspresikan imajinasi melalui warna dan bentuk. Meski demikian, penelitian ini lebih berfokus pada pengujian pengaruh metode melalui desain eksperimen dan belum mengulas secara mendalam bagaimana implementasi *finger painting* sebagai strategi pembelajaran di PAUD secara menyeluruh [12].

Penelitian lain dilakukan oleh Marlina dan Mayar (2020) dengan judul *Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak*. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai buku dan hasil penelitian terkait pelaksanaan *finger painting* pada pendidikan anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak karena memberikan peluang untuk bereksplorasi dengan warna, meningkatkan koordinasi motorik halus, melatih konsentrasi, dan mengembangkan daya pikir kreatif. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa pelaksanaan *finger painting* mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak menjadi lebih aktif dalam menyampaikan ide dan menghasilkan karya seni sesuai dengan imajinasi masing-masing. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pembelajaran seni melalui *finger painting* tidak hanya menekankan hasil karya, tetapi juga pengalaman eksploratif yang dialami anak selama kegiatan berlangsung. Keterbatasan penelitian ini terletak pada metode studi literatur yang digunakan, sehingga belum menampilkan gambaran langsung penerapannya di lingkungan pembelajaran PAUD [13].

Kajian yang lebih baru dilakukan oleh Fitria, Suratmi, Ulumiyah, dan Hudori (2024) berjudul *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting* [5]. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada anak usia 4–5 tahun di SPS Merpati Putih. Hasilnya menunjukkan bahwa *finger painting* efektif dalam mendorong kreativitas anak karena memberikan pengalaman sensorik yang menyenangkan, memperkuat koordinasi mata dan tangan, mengembangkan motorik halus, serta mendorong keberanian anak mengekspresikan ide melalui karya seni. Penelitian ini juga menemukan bahwa anak menjadi lebih percaya diri dalam memilih warna, membuat pola, dan menciptakan bentuk-bentuk yang beragam sesuai imajinasinya. Keberhasilan kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator yang memberi ruang kebebasan berekspresi tanpa membatasi hasil karya anak. Temuan ini menunjukkan bahwa *finger painting* tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, melainkan juga sebagai media stimulasi kreativitas yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Berbagai penelitian nasional tersebut memperlihatkan bahwa penerapan *finger painting* memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas anak usia dini. Penelitian Hasibuan dan Ningrum (2016) membuktikan bahwa *finger painting* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak memberi ruang eksplorasi langsung. Marlina dan Mayar (2020) juga menegaskan bahwa kegiatan *finger painting* mendorong anak untuk menghasilkan karya yang lebih beragam, berani memadukan warna baru, dan lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide melalui gambar [4]. Hasil penelitian lain oleh Jumilah (2018) menunjukkan bahwa *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui peningkatan kelancaran berpikir, fleksibilitas, orisinalitas, dan kemampuan mengembangkan gagasan menjadi karya seni [8]. Keseluruhan hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran seni melalui *finger painting* memiliki kontribusi nyata dalam mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan metode *finger painting* sebagai upaya menstimulasi kreativitas seni anak usia dini, menganalisis manfaat kegiatan tersebut terhadap perkembangan kreativitas berdasarkan berbagai temuan penelitian sebelumnya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapannya dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai *finger painting* sebagai salah satu strategi pembelajaran seni untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan berpusat pada anak [9]. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi orang tua dan pengelola lembaga PAUD dalam menciptakan lingkungan belajar yang memberikan ruang eksplorasi, sehingga potensi kreativitas anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan karakteristik tahap perkembangannya.

I. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena sesuai untuk menggambarkan sekaligus menelaah secara mendalam berbagai informasi yang berkaitan dengan penerapan metode *finger painting* dalam menstimulasi kreativitas seni pada anak usia dini. Melalui metode ini, penelitian diarahkan untuk menyajikan uraian yang runtut, faktual, dan menyeluruh mengenai konsep dasar, pelaksanaan, manfaat, serta berbagai faktor yang memengaruhi penggunaan *finger painting* berdasarkan hasil-hasil penelitian yang relevan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan fokus kajian. Sumber tersebut meliputi artikel jurnal nasional maupun internasional, buku, prosiding, serta dokumen pendidikan yang membahas kreativitas anak usia dini dan penerapan metode *finger painting*. Pemilihan sumber didasarkan pada kesesuaian dengan topik penelitian, kredibilitas penulis dan penerbit, serta kebaruan tahun terbit agar data yang diperoleh memiliki dasar ilmiah yang kuat. Dalam penelitian ini, sumber utama yang diutamakan adalah artikel ilmiah yang terbit pada rentang tahun 2020–2025, namun tetap dilengkapi dengan beberapa referensi terdahulu yang masih relevan untuk memperkuat landasan teori.

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian ditelaah dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, serta menafsirkan berbagai hasil penelitian mengenai implementasi metode *finger painting* dalam menumbuhkan kreativitas seni anak usia dini. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disusun secara sistematis sehingga menghasilkan pembahasan yang utuh mengenai efektivitas metode *finger painting*, manfaatnya bagi perkembangan kreativitas anak, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena berperan dalam mendukung perkembangan berbagai aspek kemampuan anak. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan karya seni, tetapi juga kemampuan berpikir fleksibel, menemukan solusi terhadap masalah, serta menghasilkan ide-ide baru yang orisinal [10].

Anak usia dini memiliki potensi kreativitas yang tinggi karena pada masa ini mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar dan senang melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya. Anak kreatif biasanya menunjukkan karakteristik seperti aktif bertanya, berani mencoba hal baru, memiliki imajinasi yang luas, serta mampu mengekspresikan gagasan secara bebas.

Perkembangan kreativitas anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi bakat, minat, dan kemampuan individu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta dukungan dari guru dan orang tua. Lingkungan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan berekspresi secara bebas akan membantu perkembangan kreativitas secara optimal.

B. Hasil Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran seni masih belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas secara optimal. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, di mana anak diminta mengikuti contoh yang telah diberikan sehingga hasil karya yang dihasilkan hampir seragam. Kegiatan yang dilakukan masih didominasi oleh aktivitas mewarnai gambar, menebalkan pola, dan mengerjakan lembar kerja (worksheet), sehingga ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide secara bebas masih terbatas [14].

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian anak masih ragu dalam menentukan warna, bentuk, maupun gambar yang akan dibuat tanpa arahan guru. Anak cenderung menunggu contoh atau instruksi sebelum memulai kegiatan karena belum terbiasa diberikan kebebasan untuk berkreasi [15]. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan seni belum berkembang secara maksimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya anak yang mudah merasa bosan, kurang percaya diri ketika diminta membuat karya sendiri, serta belum berani mencoba berbagai kombinasi warna dan bentuk sesuai imajinasi yang dimiliki.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Salah satu metode yang dapat

diterapkan adalah finger painting, yaitu kegiatan melukis menggunakan jari tangan sebagai media utama. Melalui kegiatan ini, anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi secara langsung dengan warna, tekstur, dan berbagai bentuk tanpa adanya batasan terhadap hasil karya. Finger painting diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi kreativitas seni, meningkatkan keberanian anak dalam mengekspresikan ide, serta mendukung perkembangan motorik halus, kemampuan sensorik, dan rasa percaya diri anak usia dini.

C. Konsep dan Karakteristik Finger Painting

Finger painting merupakan salah satu kegiatan seni yang menggunakan jari tangan sebagai alat utama untuk melukis. Kegiatan ini memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan media cat sehingga memberikan pengalaman belajar yang bersifat sensorik dan motorik. Karakteristik utama finger painting adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi tanpa adanya batasan tertentu. Anak dapat membuat berbagai bentuk, garis, pola, maupun gambar sesuai dengan imajinasi mereka sendiri [16]. Dalam kegiatan ini, proses belajar menjadi lebih penting dibandingkan hasil akhir karya yang dihasilkan. Selain itu, finger painting juga memiliki sifat menyenangkan karena dilakukan melalui aktivitas bermain. Anak dapat merasakan tekstur cat, mencampurkan warna, serta mengeksplorasi berbagai gerakan tangan yang berbeda. Hal tersebut menjadikan finger painting sebagai kegiatan yang sesuai dengan prinsip pembelajaran pada anak usia dini.

D. Finger Painting sebagai Media Stimulasi Kreativitas

Finger painting merupakan media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kreativitas anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara bebas. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai ide atau solusi yang berbeda terhadap suatu situasi. Kegiatan finger painting memungkinkan anak menciptakan berbagai bentuk, pola, serta kombinasi warna sesuai dengan imajinasi dan ide yang mereka miliki [17].

Anak juga belajar mengambil keputusan mengenai warna yang digunakan, bentuk yang dibuat, teknik mencampurkan warna, serta cara menyelesaikan karya yang sedang dikerjakan. Proses tersebut melatih anak untuk berpikir kreatif, berani mencoba hal-hal baru, serta mengekspresikan gagasan tanpa takut melakukan kesalahan. Selain berperan dalam mengembangkan kreativitas, finger painting juga mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Dari aspek motorik halus, kegiatan ini melatih koordinasi antara mata dan tangan melalui gerakan jari saat mengoleskan, menekan, atau menggeser cat pada permukaan kertas [18]. Dari aspek kognitif, anak belajar mengenal konsep warna, bentuk, ukuran, pola, serta hubungan sebab-akibat ketika mencampurkan berbagai warna untuk menghasilkan warna baru. Pada aspek bahasa, anak terdorong untuk menceritakan hasil karyanya, menjelaskan proses yang dilakukan, serta mengungkapkan ide dan perasaannya selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, dari aspek sosial emosional, finger painting membantu anak meningkatkan rasa percaya diri, kesabaran, kemandirian, kemampuan mengendalikan emosi, serta menghargai hasil karya diri sendiri maupun karya teman.



Gambar 1. Kegiatan *finger painting*

Kegiatan finger painting juga memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui bermain dan pengalaman langsung (*learning by doing*). Anak memperoleh pengalaman sensorik melalui sentuhan terhadap tekstur cat, merasakan perbedaan suhu dan kelembapan, serta mengamati perubahan warna yang terjadi ketika dua atau lebih warna dicampurkan. Pengalaman multisensori tersebut mampu meningkatkan rasa ingin tahu, konsentrasi, kemampuan observasi, serta daya imajinasi anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulasi, motivasi, dan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi tanpa memberikan batasan yang berlebihan sehingga setiap anak dapat menghasilkan karya yang unik sesuai dengan karakter dan kreativitasnya masing-masing [19].

Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ketika anak merasa senang, aman, dan nyaman selama proses pembelajaran, mereka akan lebih berani bereksplorasi, mencoba berbagai ide baru, serta mengekspresikan kreativitasnya secara optimal. Oleh karena itu, metode finger painting tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, kemampuan pemecahan masalah, dan berbagai aspek perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

E. Perkembangan Kreativitas Seni Anak Melalui Implementasi Finger Painting

1. Perkembangan Kemampuan Mengeksplorasi Warna

Kegiatan *finger painting* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal, memilih, dan mengeksplorasi berbagai warna melalui pengalaman belajar secara langsung. Anak tidak hanya menggunakan warna yang telah tersedia, tetapi juga mencoba mencampurkan dua atau lebih warna sehingga menghasilkan warna baru sesuai dengan imajinasi yang dimiliki. Proses tersebut memberikan pengalaman visual yang menarik sekaligus mendorong anak untuk berpikir kreatif dalam menentukan kombinasi warna yang akan digunakan pada hasil karyanya. Pengalaman bereksplorasi secara bebas menjadi salah satu bentuk stimulasi yang mendukung berkembangnya kreativitas seni anak usia dini karena anak diberi kesempatan mengambil keputusan berdasarkan ide yang dimiliki, bukan sekadar mengikuti contoh yang diberikan guru [17].



Gambar 2. Kreativitas *finger painting*

Kemampuan mengeksplorasi warna juga terlihat ketika anak mulai berani memilih warna sesuai dengan gagasan yang ingin diwujudkan pada media gambar. Setiap anak menghasilkan kombinasi warna yang berbeda sehingga karya yang dihasilkan memiliki ciri khas masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* memberikan ruang bagi berkembangnya kreativitas visual, orisinalitas, serta kemampuan berpikir divergen. Munandar menjelaskan bahwa kreativitas berkembang melalui kesempatan untuk bereksplorasi, mencoba berbagai alternatif, dan menghasilkan gagasan baru berdasarkan pengalaman yang dimiliki ([21]). Guru berperan memberikan stimulasi dan motivasi tanpa membatasi pilihan warna yang digunakan sehingga anak dapat mengekspresikan ide secara bebas sesuai dengan karakteristik dan imajinasinya.

2. Perkembangan Imajinasi dan Ekspresi Seni

Implementasi *finger painting* memberikan ruang yang luas bagi anak untuk mengembangkan imajinasi dan mengekspresikan gagasan melalui karya seni. Anak tidak dibatasi oleh pola atau contoh tertentu sehingga memiliki kebebasan dalam menciptakan berbagai bentuk, garis, maupun objek sesuai dengan pengalaman dan daya khayal yang dimiliki. Kebebasan tersebut mendorong anak untuk menuangkan ide secara spontan tanpa merasa takut apabila hasil karya yang dibuat berbeda dengan teman-temannya. Setiap karya yang dihasilkan menunjukkan karakteristik yang beragam karena lahir dari pengalaman, persepsi, dan imajinasi masing-masing anak [16].

Kemampuan mengekspresikan ide melalui kegiatan seni merupakan salah satu indikator berkembangnya kreativitas pada anak usia dini. Anak mulai berani menciptakan bentuk sesuai dengan keinginannya, mengombinasikan berbagai unsur visual, serta menceritakan makna dari gambar yang telah dibuat. Proses tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* tidak hanya melatih keterampilan seni, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif. Munandar menjelaskan bahwa kreativitas ditandai oleh kemampuan menghasilkan gagasan yang orisinal, fleksibel, dan memiliki keunikan sesuai dengan pengalaman individu [21]. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan apresiasi terhadap setiap karya anak tanpa membandingkan hasil yang satu dengan yang lain sehingga anak merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan kreativitasnya.

3. Perkembangan Keberanian Berkarya

Kegiatan *finger painting* juga memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun keberanian dalam berkarya. Anak memperoleh pengalaman belajar yang menempatkan proses eksplorasi sebagai bagian utama pembelajaran sehingga tidak terbebani oleh tuntutan menghasilkan karya yang sempurna. Suasana belajar yang menyenangkan mendorong anak untuk berani mencoba berbagai ide, memilih warna, serta membuat bentuk sesuai dengan imajinasi yang dimiliki. Kondisi tersebut membantu anak mengurangi rasa ragu dan meningkatkan kepercayaan diri ketika menyelesaikan karya seni.

Perkembangan keberanian berkarya terlihat melalui kesediaan anak menunjukkan hasil karyanya, menceritakan proses pembuatannya, serta menerima apresiasi dari guru maupun teman sebaya. Pengalaman positif tersebut membantu membangun rasa percaya diri sekaligus menumbuhkan sikap menghargai hasil karya sendiri. Pembelajaran yang memberikan kebebasan berekspresi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas karena anak merasa aman untuk mencoba berbagai kemungkinan tanpa takut melakukan kesalahan. Lingkungan belajar yang menghargai proses menjadi salah satu faktor penting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini [21].

F. Peran Guru dalam Implementasi Finger Painting

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan *finger painting*

painting. Guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak. Guru perlu menyiapkan alat dan bahan yang sesuai dengan usia anak serta memastikan bahwa cat yang digunakan aman dan tidak berbahaya. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi dan dukungan agar anak berani bereksplorasi tanpa takut melakukan kesalahan.

Dalam kegiatan *finger painting*, guru sebaiknya tidak terlalu banyak mengarahkan hasil karya anak. Sebaliknya, guru perlu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan ide dan imajinasi mereka sendiri. Dengan demikian, tujuan utama pengembangan kreativitas dapat tercapai secara optimal.

G. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Finger Painting

Pelaksanaan *finger painting* tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satu kendala yang sering ditemui adalah keterbatasan sarana dan bahan pembelajaran. Selain itu, beberapa guru dan orang tua masih menganggap kegiatan ini membuat lingkungan belajar menjadi kotor dan kurang praktis. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru dapat menggunakan bahan-bahan yang aman, mudah dibersihkan, serta memanfaatkan media sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Guru juga dapat menyediakan celemek atau alas kerja untuk mengurangi kekotoran selama kegiatan berlangsung.

Kendala lainnya adalah adanya anak yang merasa kurang nyaman menyentuh cat secara langsung. Dalam kondisi tersebut, guru perlu memberikan pendampingan secara bertahap dan menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak merasa lebih percaya diri untuk mengikuti kegiatan.

H. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Finger Painting dalam Menstimulasi Kreativitas Anak

Keberhasilan penerapan metode *finger painting* sebagai sarana menstimulasi kreativitas anak usia dini tidak terlepas dari adanya berbagai unsur yang dapat mendukung maupun menghambat jalannya proses pembelajaran. Berbagai faktor tersebut perlu dipahami dengan baik agar kegiatan *finger painting* benar-benar dapat memberikan dampak maksimal bagi perkembangan kreativitas seni anak. Salah satu faktor pendukung yang paling utama adalah peran guru sebagai fasilitator pembelajaran [12]. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terbuka, dan tidak menekan anak akan lebih mudah mendorong munculnya kreativitas. Ketika guru memberi ruang kebebasan bagi anak untuk mencoba, bereksplorasi, dan menghasilkan karya sesuai imajinasi masing-masing, maka anak akan lebih berani mengekspresikan ide-idenya. Selain itu, sikap guru yang menghargai setiap hasil karya anak, memberi motivasi, serta mendampingi proses belajar tanpa terlalu mendikte hasil akhir akan sangat membantu perkembangan kreativitas anak [10].

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya fasilitas dan perlengkapan pembelajaran yang memadai. Kelancaran kegiatan *finger painting* sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan dan media yang sesuai, seperti cat yang aman digunakan anak, kertas gambar, alas meja, celemek, dan ruang belajar yang nyaman. Media pembelajaran yang menarik, aman, dan sesuai dengan kebutuhan anak akan membuat mereka lebih tertarik serta lebih antusias mengikuti kegiatan. Selain sarana fisik, dukungan dari orang tua dan lingkungan belajar juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan ini. Orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berkegiatan seni di rumah, menunjukkan penghargaan terhadap karya anak, dan memberi dukungan emosional akan membantu menumbuhkan rasa percaya diri serta semangat anak untuk terus berkarya. Demikian pula, lingkungan sekolah yang menerapkan pembelajaran berpusat pada anak (*student-centered learning*) akan memberi ruang yang lebih luas bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya secara optimal [8].

Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan yang dapat memengaruhi pelaksanaan metode *finger painting*. Salah satu hambatan yang sering ditemui adalah keterbatasan fasilitas dan bahan pembelajaran. Tidak semua lembaga PAUD memiliki sumber daya atau anggaran yang memadai untuk menyediakan perlengkapan seni secara lengkap, sehingga kegiatan *finger painting* belum dapat dilakukan secara rutin. Hambatan berikutnya berasal dari cara pandang guru maupun orang tua yang masih lebih menekankan hasil akhir pembelajaran daripada proses. Dalam beberapa situasi, guru masih cenderung memberikan contoh yang harus ditiru oleh semua anak, sehingga kebebasan berekspresi menjadi berkurang. Padahal, dalam aktivitas *finger painting*, yang paling penting justru adalah proses eksplorasi, pengalaman sensorik, dan keberanian anak untuk menciptakan sesuatu sesuai gagasannya sendiri, bukan keseragaman hasil karya [21].

Selain itu, karakteristik masing-masing anak juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Ada anak yang merasa kurang nyaman saat harus menyentuh cat secara langsung karena belum terbiasa dengan tekstur yang basah atau lengket. Ada pula anak yang belum percaya diri untuk memulai berkarya secara mandiri dan lebih memilih menunggu petunjuk guru. Kondisi seperti ini memerlukan pendampingan yang dilakukan secara perlahan dan sabar agar anak merasa aman, nyaman, dan siap terlibat dalam kegiatan. Dengan dukungan yang tepat, anak yang awalnya ragu atau enggan pun dapat belajar menikmati proses *finger painting* dan mulai berani mengekspresikan ide-idenya.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dikaji, dapat dipahami bahwa keberhasilan implementasi *finger painting* dalam menumbuhkan kreativitas seni anak usia dini sangat ditentukan oleh kuatnya faktor-faktor pendukung dan kecilnya hambatan yang dihadapi. Oleh karena itu, berbagai kendala

yang ada perlu diatasi melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak, serta kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua dalam memberikan stimulasi kreativitas secara berkesinambungan. Apabila semua unsur tersebut dapat berjalan selaras, maka kegiatan *finger painting* akan menjadi media pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mampu memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini.

I. SIMPULAN

Metode *finger painting* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi kreativitas seni pada anak usia dini. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, serta mengekspresikan ide dan perasaan secara bebas melalui aktivitas melukis menggunakan jari tangan.

Berdasarkan hasil kajian literatur, *finger painting* terbukti mampu meningkatkan kreativitas anak yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir fleksibel, imajinasi, orisinalitas karya, serta keberanian dalam mengekspresikan gagasan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat terhadap perkembangan motorik halus, kemampuan sosial-emosional, dan rasa percaya diri anak.

Keberhasilan implementasi *finger painting* sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kreativitas anak. Oleh karena itu, metode *finger painting* direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran PAUD sebagai upaya mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik.

REFERENSI

- [1] Homsanah, D., Kholifah, S., Rini, R. Y., & Nuryati. (2026). *Penerapan kegiatan finger painting menggunakan bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia 4–5 tahun*. *Jurnal Ar-Raihanah: Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 259–266.
- [2] Yuliawati, E., Uliya, T., & Yanti, D. (2025). *Implementasi metode finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Kartika II-30 Lampung Tengah*. *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(3), 498–507.
- [3] Ilmi, H., & Sari, R. P. (2024). *Peningkatan kemampuan kreativitas seni melalui pembelajaran finger painting pada kelompok B di RA Shalahuddin Blayu Wajak-Malang*. *Juraliansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 5(2), 1–7.
- [4] L. Marlina and F. Mayar, “Pelaksanaan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas seni anak di taman kanak-kanak,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2020.
- [5] E. Fitria, M. Suratmi, N. Ulumiyah, and D. P. Hudori, “Mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting*,” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 13, no. 2, 2024, doi: 10.31000/ceria.v13i2.10822.
- [6] Winata, N. S. P., Widayati, S., & Widayanti, M. D. (2023). *Penerapan finger painting dalam menstimulasi imajinasi dan kreativitas anak usia dini dalam bidang seni*. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1243–1252.
- [7] Susanti, L., Hidayat, A., & Pahrul, Y. (2025). *Implementasi kegiatan finger painting dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Al-Hikmah Kecamatan Kasemen*. *Al-Abyadh*, 8(2), 76–81.
- [8] Mardiana, D., & Gumilar, Y. (2026). *Meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan finger painting di PAUD Teratai Desa Gelam Jaya Kabupaten Tangerang*. *Al-Athfal*, 7(3), 467–478.
- [9] Widyanita, M., Rachman, B., Malaikosa, Y. M. L., & Suharti. (2023). *Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting di KB Putra Pertiwi Desa Sumberejo*. *PAUD Teratai*, 12(1).
- [10] Handayani, S., Hidayati, N., & Khotimah, N. (2023). *Peningkatan kreatifitas seni melalui pembelajaran sains pencampuran warna dengan teknik finger painting pada anak usia dini*. *Journal of Education Research*, 4(2), 801–813.
- [11] Fitria, E., Suratmi, M., Ulumiyah, N., & Prasasti, D. (2024). *Mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting*. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 196–210.
- [12] Henawati, E., Fitri, S. R. A., & Milah, S. (2025). *Stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan finger painting berbasis kolaborasi guru dan orang tua*. *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(2), 1–13.
- [13] Novitasari, A., & Mursid. (2025). *Pelaksanaan kegiatan finger painting untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5–6 tahun*. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 1–9.
- [14] Muzakki, A., Fajar, G., & Daryana, A. (2026). *Pengaruh kegiatan finger painting terhadap kreativitas anak usia dini*. *J-PIAUD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 9–17.
- [15] Abellia, N., & Loka, N. (2026). *Implementasi finger painting pada perkembangan motorik halus anak usia dini*. *Generasi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–17.
- [16] Widyanita, M., Rachman, B., Malaikosa, Y. M. L., & Suharti. (2023). *Meningkatkan kreativitas anak*

usia dini melalui kegiatan *finger painting* di KB Putra Pertiwi Desa Sumberejo. *PAUD Teratai*, 12(1).

- [17] Rosalinda, V. R., & Rusdiani, N. I. (2023). *Application of finger painting activities in drawing themes to stimulate development (Ponorogo Early Education Center)*. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 189–199.
- [18] Maula, A. S., & Tabi'in, A. (2026). *Pembelajaran finger painting berbasis deep learning dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Tunas Rimba*. *Asghar: Journal of Children Studies*, 6(1), 56–73.
- [19] Susanti, D., & Desyandri. (2022). *Dampak penggunaan metode finger painting terhadap perkembangan seni anak usia dini*. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 365–372.
- [20] Nurwiriani, R., Abdussahid, & Muslim. (2026). *Implementasi metode finger painting dan magic painting dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Family Kananta*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 159–178.
- [21] Suherawati, & Ismet, S. (2026). *Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui finger painting kolaboratif di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Argamakmur*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 12(3), 448–463.

LEMBAR PERSETUJUAN

Artikel atas nama **Romawati** NIM **258620700180** dengan judul “Implementasi Kegiatan Finger Painting Dalam Menstimulasi Kreativitas Seni Pada Anak Usia Dini” telah memenuhi syarat dan dapat diujikan pada seminar ujian skripsi.

Mengetahui,
Kaprodi PG.PAUD

Dr. Luluk Iffatur Rocmah, M.Pd
NIK. 210376

Sidoarjo, Juli 2026
Dosen Pembimbing



Evie Destiana, S.Sn.M.Pd
NIK. 210398